

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang dikeluarkan oleh aktivitas, digunakan sebagai pengolah data keuangan dalam perusahaan untuk suatu periode waktu. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menyampaikan informasi tentang keuangan perusahaan tersebut, kinerja perusahaan, dan tanggung jawab manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan. Menurut Nuraina (2010), informasi yang diberikan melalui laporan keuangan dapat memberikan gambaran kepada pengguna tentang status perusahaan dan juga dapat digunakan untuk memprediksi status keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Tujuan laporan keuangan berdasarkan PSAK No 1 (2015) adalah untuk menyusun status keuangan serta kinerja keuangan. Kemudian, tujuan dari laporan keuangan adalah menyampaikan informasi yang berguna untuk mengevaluasi performa arus kas yang membutuhkan laporan arus kas. Arus kas memiliki tujuan yaitu untuk menyampaikan informasi tentang pembiayaan perusahaan dan pendapatan kas selama periode tersebut. Kemudian, Nilai laporan itu juga bermanfaat untuk menilai likuiditas, solvabilitas dan fleksibilitas keuangan bagi pihak ekonomi (Kieso, 2002). Menurut penelitian Sulistyawan dan Septiani (2015) untuk instansi yang telah terdaftar arus kas menjadi sangat penting.

Dengan mengeksekusi laporan keuangan, pengguna ekonomii bisa memperkirakan status arus kas masa depan perusahaan dan menganalisis laporan keuangan untuk mengurangi ketidaktepatan arus kas.

PSAK No. 2 (2014) dan juga IFRS dalam Standar Akuntansi Internasional No. 7, yaitu laporan arus kas itu sendiri merupakan komponen dari laporan keuangan, yang isinya mengenai arus kas masuk dan keluar instansi perusahaan selama periode tersebut. Arus kas berasal dari aktivitas operasi. Dalam aktivitas operasi, indikator - indikator tersebut memperkuat bahwa aktivitas operasi perusahaan menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi deviden, memelihara kapasitas operasi perusahaan, menutup pinjaman, serta melakukan investasi baru tanpa bergantung pada biaya eksternal. Pemberitahuan tentang arus kas operasi instansi perusahaan tidak cuma berguna untuk manajemen, tetapi juga bermanfaat bagi investor dan juga kreditor.

Prediksi arus kas operasi masa yang akan datang merupakan tujuandari laporan keuangan itu sendiri. Yang mana dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.2 2007 menunjukkan bahwa arus kas historis adalah indikator terbaik untuk mengevaluasi atau memprediksi masa depan dari perusahaan dengan laporan arus kas yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama suatu periode waktu. Lee & Yoon (2012) menyatakan bahwa arus kas masa yang akan datang merupakan arus kas dari perusahaan pada periode tertentu. Selama periode ini, arus kas masa depan perusahaan dapat diperkirakan dengan mendeskripsikan informasi yang relevan dalam laporan keuangan. Penjelasan tersebut antara lain : aset, Kewajiban, ekuitas, pendapatan dan

pengeluaran termasuk keuntungan. Serta kerugian yang dialami sebagai pemilik, kontribusi pemilik dan distribusi (PSAK No. 1). Prediksi merupakan alat yang memiliki manfaat untuk mengambil keputusan terkait risiko yang dihadapi. Perkiraan ini terjadi karena terdapat perbedaan waktu yaitu antara waktu yang akan datang dengan kejadian pada saat ini. Prediksi di bidang ekonomi, seringkali menjadi dasar yang baik untuk persiapan (Yustitia, 2007).

Prediksi arus kas operasi yang akan datang merupakan masalah mendasar bidang akuntansi dan juga keuangan. Nilai sekuritas suatu perusahaan berpegang pada kapasitasnya dalam mendapatkan arus kas (Ebaid, 2011). Jika arus kas perusahaan positif, maka arus kas perusahaan termasuk baik karena telah memberi gambaran prospek perusahaan. Seperti yang ditunjukkan oleh perusahaan, perusahaan dapat mendanai operasionalnya dari kas yang diterimanya tanpa ketergantungan pada pihak lain. Tetapi ada juga beberapa perusahaan yang memberikan hasil arus kas yang negatif.

Dampak yang ditimbulkan menyebabkan perseroan menanggung beban hutang yang berat sehingga mengakibatkan pertumbuhan negatif pada kinerja kas operasi. Banyaknya perusahaan yang timbul pemborosan arus kas dan terjadi pada instansi atau perusahaan jasa di Indonesia. Sebagai contoh dalam Bareksa.com (Juni 2016), Perusahaan ternama PT Bakrie & Brothers Tbk menghadapi kesulitan dalam mendanai operasional perusahaan sejak akhir 2015. Arus kas operasi PT Bakrie & Brother Tbk dari Januari 2016 hingga Maret 2016 adalah sebesar Rp. 107 miliar (Bareksa.com, Juni 2016). Pada tahun 2017, terdapat empat perusahaan jasa, yaitu PT. Adhi Karya Tbk, PT. Pembangunan

Perumahan Tbk, PT. Waskita Karya Tbk, dan PT. Wijaya Karya Tbk, mengalami depresiasi arus kas operasi (Sindonews.com, Desember 2017). PT Indosat mengalami penurunan arus kas operasi sebesar Rp4,16 triliun pada 2018 (Katadata.co.id, Maret 2019). Defisit arus kas operasional Bank BJBR pada 2018 sebesar 6,07 triliun rupee (Bisnis.com, April 2019). Kejadian ini bisa membuat banyak perusahaan yang mengalami efek negatif. Kemudian, yang akan ditimbulkan, yaitu perusahaan tidak akan bertahan lama. Orang mengharapkan perusahaan untuk bertahan hidup secara berkelanjutan tanpa bersaing untuk meningkatkan keuntungan.

Teori sinyal yang pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (Michael Spence, 1973) Teori tersebut menyatakan bahwa sinyal memberikan sinyal, dan pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat digunakan oleh penerima. Informasi Terkait. Sementara itu, menurut Brigham & Houston, (2001) teori sinyal adalah perilaku manajemen suatu perusahaan, yang bertujuan untuk memberikan panduan kepada investor tentang pandangan manajemen terhadap prospek masa depan perusahaan. Menurut teori ini, informasi yang diperlukan adalah promosi eksternal atau bentuk informasi lainnya, yang akan mengirimkan sinyal atau berdampak positif bagi perkembangan perusahaan di masa depan.

Memberikan dukungan terhadap pengambilan keputusan oleh investor mengenai informasi laporan keuangan merupakan sangat penting sebagai sinyal. Pengguna ekonomi berharap berinvestasi dalam bentuk deviden. Hal ini menunjukkan bahwa melalui investasi, perusahaan dapat memberikan sinyal yang

baik kepada investor atau kreditor untuk menunjukkan perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa depan. Dimana sinyalnya berupa laporan keuangan yang digunakan sebagai prakiraan tingkat kas masa depan. Tidak hanya dilihat dari kemampuannya menghasilkan keuntungan investor dan pencapaian perusahaan, tetapi dari sudut pandang perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang positif dari kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan dapat memperkirakan kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, prediksi arus kas masa depan perusahaan adalah baik, artinya dapat memberikan jaminan kinerja keuangan perusahaan pasti juga akan baik. Kemudian investor juga tidak akan khawatir pada perusahaan yang berkinerja baik.

Penelitian tentang laba bersih yang dilakukan Mahardini et al., (2020) melakukan penelitian peramalan laba terbaru. Hasil menyatakan laba berpengaruh positif pada peramalan arus kas operasi masa yang akan datang. Saat membuat keputusan ekonomi yang bijak, sangat penting untuk memberi investor sinyal yang baik untuk dipertimbangkan saat membuat keputusan ekonomi. Untuk berinvestasi di perusahaan, pemegang saham dan investor akan membagikan dividen karena keuntungan yang terkait dengan arus kas meningkat. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak dana maka perusahaan akan memiliki dana yang lebih banyak, dan jika dapat menghasilkan cash flow untuk aktivitas yang dijalankannya akan lebih baik untuk meningkatkan aktivitas operasi perusahaan. Semakin tinggi laba bersih, semakin tinggi arus kas operasi masa yang akan datang. Tetapi penelitian lain oleh Dwi & Gede, (2015) menunjukkan laba tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas masa yang akan datang.

Salah satu cara untuk memperkirakan arus kas masa depan adalah dengan cara menghitung arus kas bebas (*free cash flow*). Ketika suatu perusahaan membuat investasi yang diharapkan menghasilkan keuntungan di masa depan, melunasi hutang dan membagikan dividen, tetapi masih memiliki kas, hal ini disebut arus kas bebas (*free cash flow*). Manajer cenderung memilih untuk menginvestasikan terlalu banyak uang tunai untuk menghindari sinyal bahwa manajer tidak dapat menggunakan uang tunai untuk dapat berinvestasi di masa depan. Arus kas bebas (*free cash flow*) menguraikan kemampuan masa depan perusahaan. Semakin besar arus kas bebas maka semakin tinggi fleksibilitas keuangan perusahaan (Kieso et al., 2008: 219).

Perusahaan dengan arus kas bebas yang positif mengatakan mereka berkinerja baik lantaran mereka mempunyai kesempatan untuk mendapatkan keuntungan. Damara (2015) dan Dwi & Gede (2015) membuat penelitian dan membuktikan bahwa arus kas bebas (*free cash flow*) akan berpengaruh pada prakiraan arus kas operasi masa yang akan datang. Sementara itu, perusahaan atau instansi yang tidak memiliki arus kas bebas (*free cash flow*) akan membutuhkan dana pinjaman luar untuk menyelesaikan kegiatan usahanya. Syahidah, (2016), Mulenga & Bhatia, (2017) melakukan penelitian yang menyatakan bahwa arus kas bebas tidak dapat memperkirakan arus kas operasi masa yang akan datang.

Ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan merupakan dua variabel yang termasuk dalam penambahan penelitian ini. Untuk meningkatkan prediksi laba, dan dengan memisahkan variabel-variabel tersebut, dapat didapatkan

informasi yang lebih global tentang laba dalam memprediksi arus kas masa yang akan datang.

Menurut Lee & Yoon (2012) terlepas dari besar kecilnya perusahaan suatu perusahaan memiliki aset berupa aktiva lancar atau aktiva tetap yang disebut ukuran perusahaan. Ukuran aset perusahaan merupakan ukuran dari ukuran perusahaan. Investor sasaran sendiri adalah perusahaan besar. Tempat dimana perusahaan dapat mencapai tingkatan kesuksesan dan dinilai memiliki kinerja yang baik dengan mempunyai total aset yang besar. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil. Semakin besar perusahaan, semakin kuat perkiraan arus kas masa depan. Menurut Andre (2019), Nur & Ramadhanisa (2017) menyatakan hasil penelitian yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh dalam prediksi arus kas operasi masa yang akan datang. Tetapi lain hal nyadengan penelitian oleh Dinda F (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada prakiraan arus kas operasi masa yang akan datang.

Penelitian mengenai *growth* yang dilakukan Nur & Ramadhanisa (2017) menunjukkan pertumbuhan berdampak pada prediksi arus kas operasi masa depan. Perusahaan dapat memperluas ukurannya dengan meningkatkan penjualan. Melalui transaksi tunai, perusahaan dapat meningkatkan penjualan dengan cara ingin memperoleh arus kas. Jika transaksi dilakukan secara kredit, berdampak pada trafik di masa depan. Oleh karena itu, pertumbuhan yang pesat akan membuat ikatan antara laba bersih dengan prediksi arus kas operasi di masa yang akan datang menjadi kuat. Lain hal nya penelitian yang telah dilaksanakan oleh M

Andre R (2019), penelitian tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan tidak memiliki pengaruh signifikan pada perkiraan arus kas operasi masa yang akan datang.

Mahardini et al (2020) dan (Andre 2019) membuat beberapa penelitian tentang perkiraan arus kas masa depan. Hasil penelitiannya yaitu laba memiliki pengaruh positif terhadap perkiraan arus kas masa depan. Sedangkan penelitian juga yang dilakukan oleh Dwi & Gede (2015) memaparkan bahwa laba tak memiliki pengaruh terhadap perkiraan arus kas masa depan. Kemudian, penelitian oleh Damara (2015) dan Dwi & Gede (2015) mengatakan bahwa *free cash flow* memiliki pengaruh pada perkiraan arus kas operasi masa yang akan datang. Namun, berbeda yang telah dilakukan oleh Syahidah (2016) serta Mulenga & Bhatia (2017) membuat kesimpulan bahwa *free cash flow* tidak dapat memperkirakan arus kas operasi di masa yang akan datang. Hasil penelitian oleh Andre (2019) dan Nur & Ramadhanisa (2017) membuat kesimpulan yaitu *firm size* berpengaruh dalam prediksi arus kas operasi masa yang akan datang. Tetapi berbeda dengan Dinda F (2018) yang menunjukkan ukuran *firm size* tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa yang akan datang. Setelah itu, penelitian berikutnya menghasilkan bahwa *growth* memiliki pengaruh pada prediksi arus kas operasi masa yang akan datang yang dilakukan oleh Nur & Ramadhanisa (2017). Lain halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Andre (2019), penelitian tersebut membuat kesimpulan bahwa *growth* tidak memiliki pengaruh pada perkiraan arus kas operasi masa yang akan datang.

Berdasarkan data dan kejadian yang terjadi, beberapa perusahaan akan menghadapi arus kas operasi yang negatif, demikian juga dengan ketidakkonsistenan peneliti sebelumnya. Hanya sedikit perusahaan yang menggunakan variabel arus kas bebas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan untuk memperkirakan arus kas operasi masa yang akan datang, demikian penelitian Peneliti ingin menggunakan variabel ini untuk mempelajari perkiraan arus kas operasi di masa depan. Dari perspektif masa lalu, hal ini akan dan bisa menjadi suatu pelajaran penting di masa yang akan datang dan juga bisa dijadikan pelajaran di masa lalu bagi investor besar masa depan.

Penelitian ini sangat penting agar instansi atau perusahaan dapat memperkirakan kesulitan keuangan, menilai risiko, memprediksi peringkat kredit dan mengevaluasi perusahaan. Beberapa pernyataan menunjukkan bahwa laporan arus kas merupakan indikator keuangan yang baik, bukan metode akuntansi, karena laporan arus kas relatif sulit dioperasikan dan mudah dijabarkan, serta dapat memberikan manfaat bagi pengguna ekonomi, karena laporan arus kas dianggap ini adalah likuiditas dan keputusan alternatif masa depan. perusahaan investasi. Hal ini manajemen perusahaan dapat menggunakan literatur ini sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam operasionalisasi dan peningkatan kinerja perusahaan.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti menguji penelitian tentang prediksi arus kas operasi masa depan dengan menggunakan judul "*Pengaruh Laba Bersih, Free Cash Flow, Firm Size, dan Growth terhadap Prediksi Arus Kas*

Operasi Masa Depan pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

1.2 Perumusan Masalah

Setelah peneliti menjabarkan data diatas, maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah laba bersih memiliki pengaruh terhadap prediksi arus kas operasi di masa yang akan datang pada perusahaan atau intansi yang bergerak di bidang Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Free Cash Flow* memiliki pengaruh terhadap prediksi arus kas operasi di masa yang akan datang pada perusahaan yang bergerak di bidang Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Firm Size* memiliki pengaruh terhadap prediksi arus kas operasi di masa yang akan datang pada perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang telah terdaftar di BEI?
4. Apakah *Growth* memiliki pengaruh terhadap prediksi arus kas operasi di masa yang akan datang pada perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang telah terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh laba bersih terhadap arus kas operasi di masa yang akan datang pada perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui pengaruh *free cash flow* terhadap arus kas operasi di masa yang akan datang pada perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui pengaruh *firm size* terhadap arus kas operasi di masa yang akan datang pada perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI.
4. Mengetahui pengaruh *growth* terhadap arus kas operasi di masa yang akan datang pada perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis : Semoga penelitian ini bisa memberikan informasi dan pengetahuan kepada para sarjana dan peneliti lain tentang determinasi arus kas operasi. Dan bisa menunjang perkembangan dunia pendidikan khususnya di bidang ekonomi.

2. Manfaat Praktik :Penelitian ini memberikan manfaat bagi para pemakai ekonomi. Manfaat penelitian bisa digunakan sebagai metode alternatif untuk mengevaluasi arus kas masa depan dan mempertimbangkan keputusan investor dan kreditor. Manajemen perusahaan bisa menggunakan hasil penelitian sebagai perbandingan dan acuan dalam menjalankan dan meningkatkan kinerja perusahaan
3. Manfaat untuk peneliti lainnya : Semoga dapat menjadi referensi dan sumber bacaan yang bermanfaat untuk kepentingan pribadi dan kepentingan penelitian lebih lanjut kedepannya.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Sistem penulisan yang sistematis membantu menguraikan struktur penelitian, sehingga membantu peneliti dalam menulis, serta memudahkan pembaca atau peneliti lain untuk memahaminya, dan dapat digunakan pada penelitian selanjutnya. Artikel ini dibagi menjadi tiga bagian sistem standar berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menampilkan aktual fenomena dan masalah yang menjadi alasan untuk diteliti yang tercantum dalam Latar Belakang, Perumusan masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian , serta Sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang Landasan Teori yang memiliki keterkaitan dengan topic penelitian, pemaparan Penelitian terdahulu yang memiliki topic sejenis, serta Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Penentuan Populasi dan Sampel, Data dan Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dijelaskan dalam bab 4 ini.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yang dijelaskan dalam bab 5.